

**TUGAS AKHIR**

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA BERDASARKAN  
SAK INDONESIA PADA PT ANGKASA PURA INDONESIA  
BANDAR UDARA INTERNASIONAL  
I GUSTI NGURAH RAI**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : Nyoman Trisna Dewi Anggarani  
NIM : 2215613074**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2025**

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA BERDASARKAN  
SAK INDONESIA PADA PT ANGKASA PURA INDONESIA  
BANDAR UDARA INTERNASIONAL  
I GUSTI NGURAH RAI**

Nyoman Trisna Dewi Anggarani  
2215613074

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRAK**

PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan perusahaan jasa yang kegiatan operasionalnya dilakukan dengan cara penjualan non tunai dan kredit. Dengan adanya penjualan kredit maka akan menimbulkan piutang usaha. Penulisan ini bertujuan untuk menyesuaikan perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan piutang usaha. Metode penulisan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh informasi mengenai pengelolaan piutang, kebijakan piutang dan laporan posisi keuangan perusahaan. Simpulan dari hasil penulisan ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai telah sesuai dengan SAK Indonesia kecuali pada bagian penyajian dan pengungkapan, di mana nilai cadangan kerugian piutang tidak disajikan dan tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan.

**Kata Kunci:** *Piutang Usaha, Perlakuan Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Ahli Madya .....	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah .....	iv
Halaman Persetujuan Usulan Penelitian .....	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Standar Aktivitas .....	8
B. Praktik Baik Aktivitas .....	14
<b>BAB III METODE PENULISAN .....</b>	<b>16</b>
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas .....	16
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	16
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
A. Deskripsi Objek Penulisan .....	20
B. Deskripsi Aktivitas.....	22
C. Pembahasan.....	28
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>33</b>
A. Simpulan .....	33
B. Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan Pos Aset Lancar PT Angkasa Pura Indonesia.....	27
Tabel 4. 2 Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha Sesuai SAK Indonesia.....	30



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan belum sesuai SAK Indonesia.....	37
Lampiran 2 : Laporan Posisi Keuangan sesuai SAK Indonesia.....	38
Lampiran 3 : Laporan Piutang Tahun 2023 - 2024 .....	39
Lampiran 4 : Faktur Tagihan Penjualan Jasa Aeronautika secara Kredit.....	40
Lampiran 5 : Faktur Tagihan Penjualan Jasa Non-Aeronautika secara Kredit .....	41
Lampiran 6 : Hasil Transkrip Wawancara.....	41
Lampiran 7 : Surat Permohonan Permintaan Data.....	45



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia usaha di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang semakin dinamis dan kompetitif. Perusahaan dituntut tidak hanya mampu mempertahankan kinerja, tetapi juga harus mengembangkan inovasi, memperluas jaringan, serta meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Novrijal, 2024). Kondisi ini membuat efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya menjadi aspek yang krusial karena keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tekanan pasar sangat bergantung pada kemampuannya dalam mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin ketat agar dapat berjalan efektif, sehingga perusahaan dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan upaya perusahaan dalam mempertahankan kekuatan dan kemampuannya, sebagian perusahaan menerapkan strategi penjualan barang atau jasa secara kredit sebagai salah satu cara meningkatkan operasional penjualan. Penjualan kredit memberikan keuntungan bagi konsumen karena konsumen diberikan kesempatan untuk melunasi pembayaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Di sisi lain, penjualan kredit juga memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan volume penjualan, serta

menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Namun, menerapkan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha dan timbulnya risiko piutang tak tertagih bagi perusahaan.

Piutang usaha yaitu sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (Hery, 2022). Piutang dinilai sangat penting karena merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan piutang sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan (Manuel et al., 2017). Laporan keuangan akan menghasilkan informasi yang menyesatkan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan bagi manajemen maupun pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Rahman dan Nurliani, 2021). Oleh karena itu, perlakuan akuntansi piutang usaha yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi aspek krusial untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan entitas yang bergerak di bidang pelayanan jasa pengelolaan bandar udara yang menangani seluruh pelayanan jasa terkait bandar udara. Pelayanan jasa ini terbagi menjadi 2 (dua) yakni jasa aeronautika dan jasa non aeronautika. Jasa aeronautika meliputi berbagai layanan yang terkait langsung dengan kegiatan penerbangan. Sedangkan Jasa non-aeronautika meliputi berbagai layanan yang tidak terkait

langsung dengan operasi penerbangan, seperti sewa ruang usaha, layanan parkir, dan iklan di bandara. Transaksi terkait pelayanan jasa ini melibatkan piutang usaha yang bernilai besar dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Piutang usaha PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai untuk tahun 2023 dan 2024 tercatat sebesar Rp318.866.039.000,00 dan Rp289.531.397.000,00 (lampiran 1). Meskipun mengalami penurunan, jumlah piutang yang mencapai ratusan miliar rupiah ini menunjukkan bahwa piutang usaha tetap merupakan pos yang material dan perlu diperhatikan dalam laporan keuangan. Penurunan piutang tidak sepenuhnya menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan perlakuan akuntansi piutang yang sesuai dengan SAK Indonesia. Sebaliknya, nilai piutang yang sangat material perlu dipertanyakan kewajarannya dalam menilai apakah perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi piutang berdasarkan SAK Indonesia, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan andal.

Implementasi perlakuan piutang usaha berdasarkan SAK Indonesia belum sepenuhnya diterapkan oleh banyak perusahaan dan masih menunjukkan ketidaksesuaian. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa beberapa perusahaan tidak melakukan pencadangan kerugian piutang, yang akhirnya berdampak pada kewajaran penyajian laporan keuangan dan laporan laba rugi (Andika, 2016). Selain itu terdapat pula perusahaan yang menyajikan piutang usaha dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi cadangan kerugian piutang, padahal menurut SAK

Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), piutang seharusnya disajikan sebesar jumlah kotor tagihan yang kemudian dikurangi dengan estimasi piutang yang tidak dapat ditagih (Manuel et al., (2017).

Hasil dari beberapa penelitian tersebut mengindikasikan bahwa masih adanya kesenjangan terhadap perlakuan akuntansi piutang yang tidak sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia. Sehingga pengakuan, pengukuran atau penyajian dan pengungkapan piutang usaha yang tidak sesuai berpengaruh terhadap salah saji yang membuat informasi keuangan tidak andal karena nilai piutang yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya atau tidak wajar. Akibatnya, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang keliru karena mendasarkan analisis pada laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara tidak wajar.

Kesalahan dalam salah saji piutang juga dapat berdampak pada penilaian kinerja manajemen, perencanaan kas, dan pengendalian keuangan perusahaan secara keseluruhan, sehingga berpotensi mengganggu kelangsungan operasional. Urgensi penulisan ini semakin terlihat dikarenakan objek penulisan ini yaitu PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan perusahaan BUMN yang menuntut transparansi publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila dalam praktiknya perusahaan belum menerapkan perlakuan piutang usaha yang sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia, pengelolaan piutang usaha menjadi tidak terdokumentasi secara akurat, yang tidak hanya berpotensi menimbulkan kerugian finansial tetapi juga

dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata auditor, regulator dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukannya penulisan untuk mengetahui analisis lebih lanjut terkait kesesuaian antara perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai dengan SAK Indonesia yang diberi judul “Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Berdasarkan SAK Indonesia Pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai”.

## **B. Rumusan Kesenjangan**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan kesenjangan yaitu:

1. Bagaimana pencatatan piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai?
2. Bagaimana pengukuran piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai?
3. Bagaimana pelaporan piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi ketidaksesuaian antara perlakuan akuntansi piutang usaha yang dilakukan PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai dengan SAK Indonesia yang berlaku?

## C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan kesenjangan dalam penulisan ini, adapun tujuan dilakukannya penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pencatatan piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai.
- b. Untuk mengetahui pengukuran piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai.
- c. Untuk mengetahui pelaporan piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai.
- d. Untuk memberikan solusi yang paling tepat untuk mengatasi ketidaksesuaian antara perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai dengan SAK Indonesia yang berlaku.

### 2. Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, di antaranya:

- a. Bagi PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan akuntansi dalam hal perlakuan akuntansi piutang usaha yang lebih baik

agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulisan selanjutnya yang membahas topik sejenis, serta menjadi tambahan literatur dan bahan rujukan bagi mahasiswa khususnya terkait perlakuan piutang usaha sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

c. Bagi Mahasiswa

Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan, penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan praktis mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, serta sebagai sarana untuk mengimplementasikannya dalam kasus nyata di dunia industri.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB IV mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai yang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Piutang usaha pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai jika disesuaikan dengan SAK Indonesia yaitu, perusahaan dalam hal pengakuan piutang usaha diakui pada saat terjadinya transaksi dengan menerbitkan faktur tagihan dan ketika pelanggan telah mendapatkan pelayanan jasa sehingga telah sesuai dengan SAK Indonesia.
2. Dalam hal pengukuran, piutang usaha telah diukur menggunakan satuan mata uang rupiah sebesar nilai tukar yang kemudian hari dapat direalisasikan menjadi kas dan perusahaan telah membuat cadangan kerugian piutang dan telah sesuai dengan SAK Indonesia
3. Pelaporan piutang usaha dalam laporan posisi keuangan menunjukkan piutang usaha telah disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian piutang namun nominal cadangan kerugian piutang tidak diungkapkan sebagai sub komponen atas penurunan piutang usaha dan belum dianggap sesuai dengan SAK Indonesia

4. Solusi yang bisa diterapkan oleh PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam hal penyajian dan pengungkapan piutang usaha agar sesuai dengan SAK Indonesia adalah dengan menyajikan piutang bruto dan mengungkapkan akun cadangan kerugian piutang sebagai sub komponen penurunan nilai sehingga dapat menghasilkan piutang neto.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan, saran yang dapat diberikan pada penulisan ini untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai terkait perlakuan akuntansi piutang usaha dalam menyajikan laporan keuangan sebaiknya perusahaan menambahkan akun cadangan kerugian piutang sehingga pengungkapan piutang usaha pada laporan keuangan mencerminkan nilai yang wajar dan sesuai dengan SAK Indonesia. Dalam hal pengakuan dan pengukuran piutang usaha, perusahaan agar tetap menerapkan sesuai dengan SAK Indonesia serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas piutang usaha guna meminimalisir kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, C. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi PETA*, 1(1), 104-121.  
<https://doi.org/10.51289/peta.v1i1.206>
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Fitriani, E., Oktariansyah, & Putra, A. E. (2021). Analisis Kredit Macet Berdasarkan Umur Piutang Pada PT Mandala Multifinance Tbk. *Jurnal Mediasi*, 3, 156–170.
- Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. UPP STIM YKPN.
- Hery, A. (2022). *Pengantar Akuntansi I* (E. K. Jamilah, Ed.). Yrama Widya.
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS: Buku 1*. Salemba Empat.
- Manuel, A. V., Manossoh, H., & Affandi, D. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Di PT. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 441–451. Diambil kembali dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/17845>
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid 1*. Salemba Empat.
- Novrijal, A. (2024). Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Di Era Digital. *Jurnal Bangun Manajemen*, 3(2), 245-250.  
<https://doi.org/10.56854/jbm.v3i2.492>
- Putra, I. S. (2020). Analisis Akuntansi Piutang Usaha Terhadap Laporan Keuangan CV. Linggar Perdana Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 210-217.
- Rahman, Y., & Nurliani, E. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 041-061.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Suwardjono. (2019). *Teori Akuntansi*. BPFPE.